



## Strategi Pembelajaran Partisipatif Paket C di PKBM Pematang Indah Bengkulu

Atin Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Dwi Ismawati<sup>2</sup>, Ririn Gusti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

### Informasi Artikel

Diterima 24-04-2025  
Direvisi 04-05-2025  
Disetujui 09-05-2025

### Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran  
Pembelajaran  
partisipatif  
Program Paket C  
Pusat Kegiatan Belajar  
Masyarakat

DOI: <https://doi.org/10.24114/jmic.v7i2.65384>

### How to Cite:

Atin Tri Wahyuni, Dwi Ismawati, & Ririn Gusti. (2025). Strategi Pembelajaran Partisipatif Paket C di PKBM Pematang Indah Bengkulu. *Journal of Millennial Community*, 7(2), 133-141. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jce/article/view/65384>

Copyright (c) 2025 Atin Tri Wahyuni, Dwi Ismawati, Ririn Gusti



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan program Paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi data dengan triangulasi. Strategi pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tutor mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menyusun pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional serta motivasi belajar. Pelaksanaan dilakukan dua kali seminggu dengan metode diskusi, tanya jawab, dan kuis yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup keaktifan, penyelesaian tugas, dan kehadiran. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi, kemampuan belajar mandiri, serta adanya peserta yang berhasil memperoleh ijazah dan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Tantangan utama adalah perbedaan karakteristik peserta dan kesulitan menjaga konsentrasi belajar, yang diatasi dengan strategi pengajaran adaptif. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan kesetaraan.

### Penulis Koresponden:

Atin Tri Wahyuni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu  
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu  
Email: [dwiparshao28@gmail.com](mailto:dwiparshao28@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia dalam rangka mempertahankan hidup manusia itu sendiri (Lubis & Rosdiana, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses formal di lembaga sekolah, tetapi juga mencakup jalur nonformal yang memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat secara lebih fleksibel. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang sangat strategis adalah Program Paket C, yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan setara dengan jenjang sekolah menengah atas bagi warga belajar yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara reguler.

Pendidikan nonformal melalui Program Paket C merupakan salah satu alternatif penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal secara reguler. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan belajar setara dengan pendidikan menengah atas, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur, mengontrol, serta menentukan arah hidupnya secara mandiri. Pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian dan memanusiakan manusia sebagai makhluk individu yang tidak terlepas dari hubungan sosialnya (shafa et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa sangat dibutuhkan.

Strategi pembelajaran partisipatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar, karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Komaruddin et al., 2022).

Strategi pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Knowles dalam (Pappas, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa atau andragogi menekankan pentingnya pengalaman, partisipasi, dan kesadaran diri dalam belajar. Strategi ini memiliki beberapa prinsip utama, yaitu: (1) keterlibatan aktif peserta didik; (2) fokus pada kebutuhan, minat, dan tujuan belajar peserta didik; (3) penggunaan pengalaman peserta sebagai sumber belajar; dan (4) evaluasi yang berkelanjutan dan partisipatif. Strategi ini dianggap efektif dalam pendidikan kesetaraan karena mampu mendorong motivasi internal warga belajar, meningkatkan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, dan memperkuat kemandirian belajar.

Kondisi pendidikan kesetaraan di Indonesia, termasuk Program Paket C, masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia yang terampil, serta rendahnya tingkat literasi (Astari et al., 2024). Di sisi lain, pendidikan kesetaraan memiliki urgensi strategis karena berperan dalam menekan angka putus sekolah, meningkatkan angka partisipasi pendidikan

menengah, dan memberikan peluang peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat marjinal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas proses belajar sangat mendesak untuk dilakukan, salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran partisipatif yang lebih adaptif dan relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran partisipatif dalam konteks pendidikan kesetaraan. Sumarni et al. (2020) menemukan bahwa strategi ini melibatkan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Program Paket C Kabupaten Wajo. Di tingkat internasional, Arbarini et al. (2024) meneliti penerapan model pembelajaran partisipatif pada pendidikan literasi fungsional di masyarakat pedesaan, dan menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, serta kemampuan belajar mandiri. Selain itu, Vaculikova et al. dalam studi *Frontiers* (2024) memperlihatkan bahwa metode partisipatif dalam pendidikan nonformal dewasa di Eropa memperkuat keterlibatan peserta dan hasil pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam kajian lokal yang mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi ini di konteks PKBM, khususnya di Bengkulu. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian penting yang perlu dijawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi pembelajaran partisipatif diterapkan dalam proses penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu?" Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan strategi pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam proses penyelenggaraan Program Paket C di PKBM tersebut sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar warga belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran partisipatif pada pendidikan kesetaraan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik, serta menjadi masukan kebijakan bagi pengelola PKBM dan pemangku kepentingan pendidikan nonformal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi objek yang alami dan nyata tanpa manipulasi dari peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga kepekaan dan keterlibatan peneliti sangat menentukan kualitas data yang diperoleh.

Penelitian dilakukan di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala lembaga, 2 tutor, dan 3 peserta didik Program Paket C yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Total ada 6 informan utama yang terlibat secara langsung dalam proses wawancara dan observasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman

mengajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta keterbukaan dalam memberikan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama 1 bulan untuk melihat langsung proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi indikator aktivitas partisipatif warga belajar, metode yang digunakan tutor, serta interaksi selama proses belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan peserta didik serta tutor. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto pembelajaran, dan dokumen kebijakan terkait pembelajaran partisipatif di PKBM.

Instrumen penelitian dikembangkan secara sistematis dan mengacu pada tujuan penelitian. Pedoman wawancara dirancang dengan pertanyaan terbuka yang mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif (keterlibatan aktif, pengalaman peserta, evaluasi reflektif). Lembar observasi dikembangkan berdasarkan indikator kegiatan partisipatif seperti diskusi kelompok, refleksi warga belajar, dan peran tutor sebagai fasilitator. Sedangkan panduan analisis dokumen digunakan untuk mengkaji kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara induktif dan interaktif sesuai dengan model Miles dan Huberman dalam Saleh (2017), yang meliputi:

- a. Reduksi data (menyortir, memilih, dan menyederhanakan data berdasarkan fokus strategi partisipatif),
- b. Penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks tematik, serta
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola dan temuan yang konsisten di lapangan.

Proses ini bertujuan untuk mengorganisir data menjadi pola, tema, dan kategori yang dapat menjelaskan strategi pembelajaran partisipatif secara mendalam dan sistematis. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber (antar informan), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), serta member checking kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan.

### **3. HASIL**

#### ***3.1 Penyelenggaraan program paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu***

Perencanaan pembelajaran partisipatif di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu dilakukan melalui identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, observasi minat, dan analisis hambatan belajar. Menurut salah satu tutor, “Proses identifikasinya yaitu dengan menggali kebutuhan belajar mereka, mengamati perilaku murid, pertemuan oleh tutor masing-masing mata pembelajaran dan pemberian tugas di rumah/PR sepulang dari belajar untuk dibahas di minggu depan.”

PKBM juga mengadakan rapat internal antara kepala lembaga dan tutor untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai kebutuhan peserta. Pembelajaran Paket C

dilaksanakan dua kali dalam seminggu, setiap Sabtu dan Minggu pukul 13.00–17.00. Metode yang digunakan meliputi diskusi, ceramah, tanya jawab, dan kuis, dengan media sederhana seperti buku dan pena. Sumber materi berasal dari modul Kemendikbud, buku ajar, serta internet, sehingga lebih variatif dan kontekstual.

### ***3.2 Pelaksanaan pembelajaran partisipatif pada proses penyelenggaraan program paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu***

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif diwarnai oleh hubungan akrab antara tutor dan peserta didik. Menurut salah satu peserta, “Tutor kami sangat baik, mereka selalu berbagi cerita sebelum pelajaran dimulai dan mendiskusikan kendala belajar yang kami alami.” Hal ini membangun kepercayaan dan membuka ruang komunikasi dua arah. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana santai, interaktif, dan tidak menekan. Tutor mendorong diskusi kelompok, kuis interaktif, dan pemanfaatan e-modul untuk pembelajaran mandiri di rumah. Selain itu, tutor juga memberikan ruang untuk refleksi pengalaman belajar, sehingga warga belajar dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dibanding pendekatan tradisional yang cenderung satu arah dan berpusat pada tutor, strategi partisipatif ini lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan minat belajar peserta didik. Peserta merasa dihargai karena pendapat dan pengalaman mereka menjadi bagian dari proses belajar.

### ***3.3 Evaluasi pembelajaran partisipatif pada proses penyelenggaraan program paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu***

Evaluasi dilakukan secara formatif (dalam bentuk tanya jawab, tugas harian, refleksi mingguan) dan sumatif (tes akhir modul, portofolio tugas). Salah satu tutor menjelaskan, “Kami melihat dari keaktifan anak-anak, PR mereka, dan cara mereka menjawab saat diskusi. Setiap minggu kami catat progresnya.”

Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang peserta, terutama dalam hal usia, pekerjaan, dan pengalaman belajar. Seperti disampaikan salah satu tutor, “Murid kami banyak yang kerja pagi harinya, jadi kadang datang capek. Tapi kami paham itu, makanya pembelajaran kami buat menyenangkan dan fleksibel.” Situasi ini dapat dijelaskan melalui teori andragogi yang menyebutkan bahwa orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman mereka, dengan kebutuhan akan fleksibilitas dan otonomi (Pappas, 2025). Selain itu, teori motivasi belajar oleh Deci dan Ryan dalam Zulmedia et al., (2021) menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yang terlihat pada peserta didik yang tetap aktif meskipun memiliki beban kerja harian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada aspek pemahaman konsep, kemampuan diskusi, dan keberanian mengemukakan pendapat.

Sebagian peserta bahkan berhasil menyelesaikan studi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berikut adalah ringkasan data temuan lapangan yang menggambarkan capaian peserta didik dalam aspek evaluasi pembelajaran partisipatif di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Pembelajaran Partisipatif Peserta Program Paket C

Aspek Evaluasi	Keterangan
Keaktifan diskusi	5 dari 6 peserta aktif menyampaikan pendapat setiap pertemuan
Penyelesaian tugas	4 dari 6 peserta selalu menyelesaikan PR mingguan
Kehadiran	Rata-rata peserta hadir 80% dari total pertemuan
Kemampuan mandiri	3 dari 6 peserta mulai menggunakan e-modul tanpa pendampingan tutor
Capaian akademik	Beberapa peserta diterima di perguruan tinggi dan memperoleh ijazah Paket C

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 *Perencanaan Pembelajaran Partisipatif pada Program Paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu*

Perencanaan pembelajaran partisipatif di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, yang mencakup aspek minat, kesiapan belajar, dan kondisi psikososial. Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana tutor menyusun kegiatan belajar yang relevan dan kontekstual berdasarkan pengamatan serta pengalaman lapangan.

Perhatian terhadap aspek emosional dan keterlibatan personal dalam merancang pembelajaran menjadi kekuatan pendekatan ini. Strategi ini memungkinkan tutor menyesuaikan materi dengan dinamika kelas dan kebutuhan aktual peserta, yang sebagian besar merupakan pelajar dewasa dengan latar belakang dan pengalaman belajar yang beragam.

Jika dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang bersifat seragam, terpusat pada guru, dan berorientasi pada penguasaan materi semata, strategi partisipatif ini lebih responsif terhadap konteks pendidikan kesetaraan. Pendekatan partisipatif memberi ruang untuk fleksibilitas dalam perencanaan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar (Sariah, 2012). Temuan ini sejalan dengan teori Nababan & Sihombing (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran partisipatif mendorong peserta didik untuk terlibat sejak awal proses belajar, tidak hanya dalam menerima pengetahuan, tetapi juga dalam merancang dan mengevaluasi proses tersebut. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, keterlibatan ini sangat penting untuk membangun motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik.

#### ***4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif pada Program Paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu***

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif di PKBM berlangsung melalui pendekatan interaktif yang menciptakan hubungan yang egaliter antara tutor dan peserta didik. Suasana kelas dibangun secara kondusif, mendorong komunikasi dua arah, serta menekankan pada diskusi, tanya jawab, dan aktivitas reflektif. Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan pendekatan ini.

Strategi ini berbeda signifikan dibanding pendekatan konvensional yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif. Dalam pembelajaran partisipatif, peserta bukan hanya belajar dari tutor, tetapi juga dari sesama peserta melalui berbagi pengalaman, diskusi kelompok, dan kerja kolaboratif. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip andragogi, yaitu pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman hidup sebagai sumber belajar (Knowles dalam Pappas, 2025)).

Lebih jauh, pembelajaran partisipatif juga membantu mengatasi hambatan motivasional yang umum ditemui dalam pendidikan kesetaraan. Menurut teori motivasi belajar oleh Deci & Ryan dalam Zulmedia et al., (2021), otonomi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang terbukti lebih berkelanjutan dibanding motivasi ekstrinsik semata. Dengan pelaksanaan yang menghargai kebutuhan dan konteks peserta, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan emosional, dan kepercayaan diri peserta didik. Keterlibatan aktif juga menjadi fondasi bagi pembelajaran mandiri yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan nonformal.

#### ***4.3. Evaluasi Pembelajaran Partisipatif pada Program Paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu***

Evaluasi pembelajaran partisipatif dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa penguasaan materi, tetapi juga mengukur proses, keterlibatan aktif, serta peningkatan kemampuan belajar mandiri. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat diagnostik untuk memahami perkembangan peserta didik.

Jika dibandingkan dengan model evaluasi tradisional yang bersifat kognitif dan berorientasi pada nilai akhir, pendekatan partisipatif lebih fleksibel dan mencerminkan pencapaian peserta secara holistik. Evaluasi semacam ini juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti keterampilan berkomunikasi, inisiatif belajar, dan tanggung jawab akademik. Dalam konteks ini, prinsip andragogi kembali relevan. Karena peserta didik dalam program Paket C adalah orang dewasa, maka proses evaluasi harus mempertimbangkan gaya belajar, pengalaman masa lalu, dan latar belakang sosial-budaya mereka. Evaluasi partisipatif yang mendorong refleksi dan umpan balik dua arah dinilai lebih sesuai.

Menurut Sudjana (2010), evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi yang baik tidak hanya menunjukkan hasil, tetapi juga menjadi sarana perbaikan proses belajar-mengajar. Pendekatan partisipatif di PKBM telah mencerminkan evaluasi seperti ini,

karena memungkinkan tutor menyesuaikan strategi mengajar secara dinamis berdasarkan respons peserta. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Lega Anattri & Permata (2023) bahwa pembelajaran harus dipandang sebagai proses yang menyeluruh, termasuk di dalamnya evaluasi yang mengarah pada perbaikan strategi, pencapaian tujuan pendidikan, serta peningkatan kualitas interaksi antara tutor dan peserta didik. Evaluasi partisipatif juga membantu mengatasi tantangan pembelajaran seperti perbedaan karakteristik peserta dan rendahnya konsentrasi belajar. Dengan memberikan ruang bagi refleksi individu, penguatan motivasi, dan pendekatan yang adaptif, strategi ini mendukung peserta untuk terus berkembang, baik secara akademik maupun personal.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran partisipatif di PKBM Pematang Indah telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan kemandirian peserta didik. Penerapan evaluasi yang lebih menyeluruh ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dapat menjadi alternatif yang unggul dalam pendidikan kesetaraan, khususnya dalam membangun kompetensi belajar jangka panjang.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran partisipatif pada Program Paket C di PKBM Pematang Indah Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut dilaksanakan melalui tiga tahap utama:

- a. Perencanaan, dilakukan melalui identifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta perhatian terhadap aspek emosional dan motivasi mereka, dengan melibatkan tutor dan kepala PKBM.
- b. Pelaksanaan, ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik melalui metode diskusi, tanya jawab, kuis, serta pemanfaatan modul pembelajaran yang relevan.
- c. Evaluasi, dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan menilai keaktifan, pemahaman materi, dan penyelesaian tugas.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pencapaian peserta didik di Program Paket C.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arbarini., Jutmini, S., Joyoatmojo, S. & Sutarno. (2024). Participatory learning model on adults literacy education of rural communities. *International Journal of Education and Counseling (IJEPC)*, 2(6). <https://gaexcellence.com>.
- Anattri, L., Saputra, S. O., Fitriani, R., & Risnita, R. (2023). Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Pada Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 52-64.

- Astari, Thaheruddin, M., Nurcahyo, R. (2024). Strategi Analisis SWOT dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Pendidikan Non-Formal: Studi Kasus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Jawa Barat. *E-Journal Studia Manajemen*. 13(1). 13-34. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id>.
- Komaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, S., Khasanah, F., Megavitry, R, m Hartiningsari, D. P., Sari, D., Ratnawati. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Lubis, C. W & Rosdiana. (2019). Implementasi Program Keaksaraan Fungsional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Binaan Lapas Wanita Di Tanjung Gusta Medan. *Jurnal Millennial Community*. 1(2). 73-82. <https://doi.org/10.24114/jmic.vii2.14757>.
- Nababan, D., & Sihombing, G. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 923-932. <https://publisherqu.com>.
- Pappas, C. (2025). *The Adult Learning Theory - Andragogy - of Malcolm Knowles. eLearning Industry*. Diakses Juli 2025. Dari [<https://elearningindustry.com>].
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sariah. (2012). Kegiatan Belajar Partisipatif. *Jurnal Pemikiran Islam*. 37(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id>.
- Shafa, A. M., Anjani, F., Hasibuan, J., Maulidina, N., Syahfitri, R., (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Kursus Menjahit di LKP Kutilang. *Jurnal Millennial Community*, 4(1), 2022, 26-40. <http://journal.unimed.ac.id>.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, M. N., Nasir, M., & Herlina, B. (2020). Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C di Kabupaten Wajo. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 9-18.
- Vaculikova, J., Kalenda, J., Kocvarova, I. (2024). Participation in non-formal adult education within the European context: examining multilayer approach. *Frontiers in Education*. <http://dx.doi.org/10.3389/feduc.2024.1380865>.
- Zulmedia, S., Alfansi, L., Praningrum., (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kepemimpinan Otentik terhadap Kinerja (Studi Pada Laboran Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Bengkulu). *Jurnal UNIB*. 4(2), 299-317. <https://doi.org/10.33369/sjbm.4.2.299-317>